**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya atau usaha dalam menumbuhkembangkan seorang manusia supaya mampu merekonstruksi diri secara luas dan benar sehingga mampu membangun dirinya, keluarga, dan masyarakat sesuai apa yang telah diperintahkan dan diinginkan oleh Allah SWT. Pendidikan juga merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk direalisasikan apalagi dalam menghadapi persaingan diera globalisasi ini.Pepatah mengatakan pendidikan bukanlah segala-galanya tetapi segala-galanya berawal dari pendidikan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mempunyai inti sari serta interaksi yang berkesinambungan antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.Akan tetapi interaksi pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal, sehingga membutuhkan upaya dan kinerja yang sungguh-sungguh dalam bekerjasama.Di lingkungan sekolah atau madrasah adakepala sekolah atau kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan pengawas sekolah atau pengawas madrasah adalah penggerak dan pelopor pendidikan.Kepala sekolah atau kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan pengawassekolah atau pengawas madrasah sudah dipersiapkan melalui lembaga pendidikan tinggi yang telah diakui oleh pemerintah, mereka juga telah mempelajari ilmu pendidikan, keterampilan, dan seni. Lebih dari itu mereka juga telah diangkat dan diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi ujung tombak pendidikan, bukan sekedar dengan surat keputusan dari pejabat yang berwenang, tetapi juga dengan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat.

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia, maka Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Pendidik (Guru), Tenaga Kependidikan, dan Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah adalah sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, disamping itu juga sebagai Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Pendidik(guru), Tenaga Kependidikan, dan PengawasSekolah atau Pengawas Madrasah memiliki tanggungjawab secara moril dan spirituil untuk mengembangkan tugas dan fungsinya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul. Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Pendidik (guru), Tenaga Kependidikan, dan PengawasSekolah atau Pengawas Madrasah merupakan komponen yang menjalankan dan menentukan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah, baik sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyahdan sekolah menengah, terutama dalam hal yang berkenaan dengan kurikulum.

Dewasa ini kebijakan pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengalami perubahan, yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikenal dengan kurikulum 2006 dikembangkan sampai menjadi kurikulum 2013. Dimana pihak sekolah diberi keleluasaan untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pengembang kurikulum pada tingkat satuan pendidikan (sekolah), dalam hal ini Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Pendidik (guru) dan Tenaga Kependidikan harus benar-benar memiliki pemahaman yang luas mengenai hakikat kurikulum sebelum mengembangkannya lebih lanjut, sebab pemahaman hakikat kurikulum tersebut akan mewarnai corak dan kualitas kurikulum yang dikembangkan serta implementasinya.

Kurikulum pada hakikatnya merupakan salah satu alat yang sangat menunjang dan menentukan dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kedudukan dan posisi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan ini sangat penting, bahkan menjadi syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan sehingga sangatlah sulit dibayangkan bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan yang tidak memiliki kurikulum. Dengan demikian, pada dasarnya bukan hanya Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan yang harus memahami tentang hakikat kurikulum, akan tetapi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dan madrasah idealnya dapat memahami hakikat kurikulum sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab kurikulum sangat berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualitas dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Sebab sebagai Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan, sertaorang tua, akan mengharapkan tumbuh dan berkembangnya peserta didik menjadi generasi yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan. Maka kurikulum lah yang mempunyai andil cukup besar dalam mencapai harapan tersebut.

Kurikulum juga merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Sebagai sarana, kurikulum tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar dan mengajar yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah, kemampuan tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan, metodologi yang sesuai, serta arah tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari arah perkembangan masyarakat dan arah kebijakan pemerintah, maka dari itu perkembangan kurikulum di Indonesia pada zaman pasca kemerdekaan hingga saat ini terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta terus akan mengalami penyempurnaan baik dari segi muatan, pelaksanaan, maupun evaluasinya.

Perubahan kurikulum bisa bersifat sebagian dan atau dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum.Perubahan dikatakan bersifat sebagian jika hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja.Perubahan kurikulum bersifat menyeluruh apabila mencakup perubahan semua komponen kurikulum. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami banyak perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan tak ketinggalan juga kurikulum terbaru yang masih hangat diperbincangkan yaitu kurikulum 2013. Sebelum pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini, pemerintah melakukan uji publik dan revisi untuk menentukan kelayakan kurikulum ini di mata publik.Kemudian pada akhirnya di tahun 2014pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mulai memberlakukan kurikulum ini secara bertahap. Begitu pula di Provinsi Banten Kabupaten dan Kota Serang Kecamatan Ciruas serta Kecamatan Walantaka tepatnya di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan sudah menerapkan Kurikulum 2013pada semua mata pelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 baik di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitanbelum dilaksanakan pada semua kelas hanya baru diterapkan di kelas 1 (satu) dan kelas 4 (empat) saja, sedangkan kelas 2, 3, 5 dan kelas 6 belum menggunakan kurikulum 2013. Maka dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin meneliti lebih dalam lagi tentang masalah diatas dengan mengambil judul “ Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islamdi SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada perubahan kurikulum yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :

1. Perubahan kurikulum 2006 atau KTSP menjadi kurikulum 2013 belum sepenuhnya diterapkan pada semua kelas baik di sekolah dasar atau di madrasah ibtidaiyah.
2. Masih ada sebagian Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah dan guru yang belum mengikuti pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013.
3. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta Departemen Agama masih perlu melakukan pembinaan dan bimbingan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah dan di madrasah.
4. **Batasan Masalah**

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 sangatlah luas cakupannya, maka untuk mempermudah dalam mengarahkan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang teridentifikasi diatas khusus tentang pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang Provinsi Banten.

1. **Rumusan Masalah**

Setiap penelitian berawal dari suatu masalah yang harus dipecahkan dan menemukan jawaban, karena masalah itu sendiri merupakan segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pendampingan kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten?
2. Bagaimana proses implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten?
3. Bagaimana dampak daripendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data dari permasalahan yang diajukan yaitu :

1. Untuk mengetahui model pendampingan kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serangdan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.
3. Untuk mengetahuidampak daripendampingan implementasi kurikulum 2013 di SDIT Ibadurrahman Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.
4. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang ingin diperoleh sesuai harapan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber khazanah keilmuan dan sebagai sumber informasi bagi instansi atau pihak yang terkait didalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui model pendampingan implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

1. Secara Praktis
2. Bagi Pengawas Sekolah dan Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah sertaGuru,mendapat tambahan informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan tentang model pendampingan implementasi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga akan mempermudah dan terbiasa dalam melaksanakan penerapankurikulum 2013 di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.
3. Bagi Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar yang tidak hanya pada ranah kecerdasan (*Kognitif*) saja, akan tetapi lebih pada ranah perilaku (*Afektif*).
4. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013.
5. Bagi Sekolah atau Madrasah dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sebagai sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan bahan literasi perpustakaan.
6. **Kerangka Pemikiran**

Pada dasarnya manusia pasti menghendaki kesuksesan, kemajuan dan keberhasilan dalam kehidupannya, kemungkinan karena manusia mempunyai keinginan tersebut, maka timbul gagasan untuk melakukan pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan.Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi yang maju sejalan dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan zaman.

Arifin mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan *personalitas* (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Adapun ruang lingkup pendidikan mencakup berbagai bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu agama dan ilmu pengetahuan.Sedangkan tujuan pendidikan secara umum yaitu sebagai arah yang pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik.

Untuk mencapai semua tujuan pendidikan tersebut, diperlukan cara dan proses agar tujuan tersebut tercapai,maka kurikulum adalah salah satu cara yang dipakai dalam dunia pendidikan untuk mengatur proses pendidikan tersebut. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Terkait dengan kurikulum pendidikan, penulis menukilkan Firman Allah SWT dalam Terjemahan Surah Luqman Ayat 12 – 19 sebagai berikut :

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah! dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”(12).

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku!Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzaliman yang besar"(13).

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu.Hanya kepada Aku kembalimu(14).

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan(15).

(Luqman berkata): "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Teliti(16).

Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting(17).

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh.Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri(18).

Dan sederhanalah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai(19).[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan terjemah ayat-ayat diatas, kita bisa mengambil pelajaranbahwa didalam melaksanakan pendidikan harus melakukan suatu langkah-langkah atau cara-cara yang diterapkan atau dipakai dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang kemudian disebut dengan kurikulum.Supaya tercapai tujuan pendidikan baik lingkup sekolah itu sendiri maupun lingkup nasional, maka seorang pendidik (guru) harus menguasai berbagai disiplin ilmu sehingga menjadi pendidik yang berkompeten dan professional yang dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik yang mempunyai kemampuan pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau akhlak yang baik.

Mulyasa menjelaskan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (guru) yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

1. Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

1. Kompetensi Profesional

Adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

1. Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[[3]](#footnote-4)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah jika pendidik (guru) mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial kemudian ditambah lagi dengan pendampingan implementasi kurikulum 2013 dan ditambah lagi dengan keterampilan-keterampilan yang mendukung, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional semestinya bisa terwujud dan mendorong peserta didik mempunyai kemampuan kecerdasan, sosial dan spiritual sehingga kualitas peserta didik menjadi manusia yang sukses baik untuk dunia maupun untuk akhiratnya.

1. **Penelitian Terdahulu**

Didalam melakukan sebuah penelitian seorang peneliti perlu mencari acuan teori-teori atau konsep-konsep yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian dari hasil berbagai penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian.Adapun fungsi tinjauan pustaka (penelitian terdahulu) adalah sebagai dasar pada masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui secara posisi dan kontribusi seorang peneliti, selain itu juga sebagai originalitas atau keaslian penelitian. Penelusuran peneliti dapat menemukan hasil-hasil penelitian yang terdahulu antara lain :

Teteh Nursyamsiah, tahun 2015 tentangImplementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Bumi Serpong Damai (BSD) dan Sekolah Dasar Negeri Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PUSPIPTEK) Serpong Tangerang Selatan,[[4]](#footnote-5)didalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum 2013 dari segi perencanaan lebih spesifik dalam pencapaian hasil belajar, sedangkan dari segi pelaksanaan pembelajaran terlihat menggunakan pendekatan tematik integratif sehingga penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya pada penilaian sikap, keterampilan melainkan aspek spiritual sangat menentukan dalam penilaian.

Mahmudah, tahun 2017 tentangHubungan Implementasi Kurikulum 2013 dan Efektivitas Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI,[[5]](#footnote-6)didalam penelitiannya menyatakan bahwa antara implementasi kurikulum 2013 dengan prestasi siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat erat hubungannya dan faktor yang paling menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah guru. Karena guru berperan sebagai *aplikator*, pelaksana, pengembang, dan sekaligus sebagai peneliti kurikulum.

Neng Linda Badratul Laela, tahun 2017 tentang Implementasi Kurikulum dan Lingkungan Pendidikan Islam Terpadu,[[6]](#footnote-7) didalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama yang signifikan antar berbagai pihak, selain itu faktor komponen pendidikan juga menentukan berhasil tidaknya pengajaran di sekolah karena semuanya saling berkaitan, antara lain tenaga pendidik (guru), murid, metode atau teknik pengajaran dan kurikulum yang digunakan. Kurikulum memiliki peranan yang sangat sentral karena menjadi objek utama proses belajar mengajar, disamping itu sejatinya kurikulum dan masyarakat saling berkaitan, bila pola hidup masyarakat semakin dinamis maka secara tidak langsung harus diikuti oleh perubahan kurikulum baik rekonstruksi secara total atau hanya inovasi sederhana ditingkat institusi pendidikan.

Imam Mujaerimi Taftanjani, tahun 2017 tentang Implementasi Penilaian Otentik pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013,[[7]](#footnote-8) didalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013 guru merupakan perancang penilaian, sehingga guru memiliki kewajiban membuat perencanaan penilaian. Penilaian yang dilaksanakan oleh guru harus mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, penyusunan perencanaan penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian.

Zaenal Muttaqin, tahun 2017 tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam,[[8]](#footnote-9) di SMP Madinatul Hadid Cilegon dan SMPN 1 Cilegon. Didalam penelitiannya memaparkan bahwa implementasi kurikulum KTSP menggunakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, sedangkan kurikulum 2013 pembelajarannya yang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific)*. Dan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan kurikulum 2013 lebih berhasil dibandingkan dengan yang menggunakan KTSP, serta menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum lebih dipengaruhi oleh guru dan siswa yang lebih menentukan.

1. **Sistematika Pembahasan**

Pada rumusan pembahasan tesis ini adalah untuk lebih memudahkan dalam mempelajari dan memahami isi tesis, adapun sistematika dalam penulisan tesis ini dibagi dalam beberapa bab, masing-masing meliputi sub bab sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan, yang menguraikan tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013, yang menguraikan tentang :Model Pendampingan (*Mentoring*), ImplementasiKurikulum2013, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, yang menguraikan tentang: Tempat dan Waktu Penelitian, Deskripsi Lokasi Penelitian, Metode Penelitian, Situasi Sosial dan Nara Sumber, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang menguraikan tentang :Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup, yang menguraikan tentang :Simpulan, Implikasidan Saran-saran.

1. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 7 [↑](#footnote-ref-2)
2. Departemen Agama Provinsi Banten, *Al-Qur’an Mushaf Al-Bantani dan Terjemahannya,* (LPQ Kemenag RI, Bogor, 2014), h. 412 [↑](#footnote-ref-3)
3. E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.75 [↑](#footnote-ref-4)
4. Teteh Nursyamsiah*, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Tangerang : Tesis, 2015). [↑](#footnote-ref-5)
5. Mahmudah, *Hubungan Implementasi Kurikulum 2013 dan Efektivitas Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI*, (Serang : Tesis, 2017). [↑](#footnote-ref-6)
6. Neng Linda Badratul Laela*, Implementasi Kurikulum dan Lingkungan Pendidikan Islam Terpadu,* (Serang : Tesis, 2017). [↑](#footnote-ref-7)
7. Imam Mujaerimi Taftanjani, *Implementasi Penilaian Otentik pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum 2013,* (Serang : Tesis, 2017). [↑](#footnote-ref-8)
8. Zaenal Muttaqin, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam,* (Serang : Tesis, 2017). [↑](#footnote-ref-9)